

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam usulan penelitian ini adalah *Dividend Payout Ratio* dan *Trading Volume Acitivity*. Kemudian ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu ingin mengetahui dan menganalisis sejauh mana pengaruh *Dividend Payout Ratio* dan *Trading Volume Activity* terhadap harga saham PT. Bank BJB Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.1.1 Sejarah Singkat PT. Bank BJB Tbk

PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. yang kini dikenal dengan nama Bank BJB, adalah bank umum yang sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat, Pemerintah Provinsi Banten, Pemerintah Kota/Kabupaten se-Jawa Barat dan Banten, dan publik.

Awal berdirinya bank BJB bermula dari NV DENIS (*De Erste Nederlansche Indische Shareholding*), suatu bank hipotik swasta Belanda berkedudukan di Bandung yang anak-anak perusahaannya dinyatakan dinasionalisasi sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 1960 tentang Penetapan Badan Usaha Milik Belanda di Indonesia.

Menanggapi Peraturan Pemerintah tersebut, Pemerintah Provinsi Jawa Barat mendirikan “PT Bank Karja Pembangunan Daerah Djawa Barat” dengan modal dasar Rp2.500.000,- sesuai dengan Akta Pendirian No. 125 tanggal 19 November 1960 juncto Akta Pendirian Perubahan No. 152 tanggal 21 Maret 1961 dan Akta

Perubahan No. 84 tanggal 13 Mei 1961, keduanya dibuat di hadapan Noezar, Notaris di Bandung, dan disetujui dengan Surat Keputusan.

Badan hukum Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat diubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat nomor 11/PD-DPRD/1972 tanggal 27 Juni 1972 tentang Peningkatan Kedudukan Hukum Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Karja dalam rangka memenuhi ketentuan Undang-undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 1962 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah.

Berdasarkan Surat Keputusan Bank Indonesia No. 25/84/KEP/DIR tahun 1992 status BPD Jabar dinaikkan pada tanggal 2 November 1992 dan sekarang telah memenuhi syarat sebagai bank umum devisa. BPD Jabar memiliki logo baru dan telah berganti nama menjadi Bank Jabar berdasarkan Peraturan Daerah No. 11 Tahun 1995.

Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Barat No. 22 Tahun 1998 tanggal 14 Desember 1998 tentang Perubahan Bentuk Hukum Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dari Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas. Perda tersebut dituangkan lebih lanjut pada Akta Pendirian Nomor 4 Tanggal 8 April 1999 juncto Akta Perbaikan Nomor 8 Tanggal 15 April 1999 keduanya dibuat di hadapan Popy Kuntari Sutresna, S.H., Notaris di Bandung yang telah memperoleh pengesahan Menteri Kehakiman RI berdasarkan Surat Keputusan No. C2-7103.HT.01.01.TH.99 tanggal 16 April 1999, didaftarkan dalam Daftar Perusahaan di Kantor Perusahaan Kab/Kodya Bandung di bawah

No.871/BH.10.11/IV/99 tanggal 24 April 1999, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.39 tanggal 14 Mei 1999. Tambahan No.2811, bentuk hukum Bank Jabar diubah dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT).

Sesuai izin Bank Indonesia no. 2/18/DpG/DPIP tanggal 12 April 2000, Bank Jabar telah menyelenggarakan dual banking system sejak 15 April 2000, menawarkan layanan perbankan dengan sistem konvensional dan sistem syariah, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan layanan perbankan berbasis syariah yang terus meningkat. Ini merupakan Bank Pembangunan Daerah pertama di Indonesia.

Setelah Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 16 April 2001, diputuskan untuk menaikkan modal dasar Bank Jabar menjadi Rp 1 triliun. Selain itu, sesuai keputusan RUPS tanggal 14 April 2004, berdasarkan Akta Nomor 10, modal yang diperkenankan Bank Jabar dinaikkan dari Rp1 triliun menjadi Rp2 triliun. Hasil RUPST 5 April 2006 mengamanatkan peningkatan modal dasar Bank Jabar dari Rp2 triliun menjadi Rp4 triliun seiring dengan perkembangan prospek usaha yang terus membaik.

Perubahan panggilan dilakukan pada bulan November 2007 sebagai tanggapan atas Keputusan Gubernur 9/63/kep.gbi/2007 tentang Perubahan Izin Usaha Atas Nama PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank Pebangsaan Derah Jawa Barat dan Banten. nama menjadi "Bank Jabar Banten" dari "Bank Jabar".

Sehubungan dengan kegiatan pemisahan usaha perbakan syariah, Bank Jabar Banten melakukan pemisahan (*spin off*) unit usaha syariah menjadi bank syariah dengan nama PT Bank Jabar Banten Syariah No.4 tanggal 15 Januari 2010, dibuat oleh Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, bank BJB memiliki penyertaan sebanyak 1.980.000.000 (satu milyar sembilan ratus delapan puluh juta) saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh dalam Anak Perusahaan. Bank Jabar Banten Syariah memperoleh izin usaha dari Bank Indonesia sesuai dengan Keputusan Gubernur Bank Indonesia sesuai dengan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/35/KEP.GBI/2010 tanggal 30 April 2010 Tentang Pemberian Izin Usaha PT Bank Jabar Banten Syariah.

Selain memperluas jaringan kantor, pada tanggal 8 Agustus 2010 nama “Bank Jabar Banten” resmi diubah menjadi “Bank Jabar Banten” Bank BJB sesuai Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Pembangunan Jawa Barat dan Banten Nomor 26 tanggal 21 April 2010 dan sesuai dengan Surat Bank Indonesia No.12/78/APBU/BD tanggal 30 Juni 2010 perihal Rencana Perubahan Logo dan Surat Keputusan Nomor 1337/SK/DIR-PPN/2010 tanggal 5 Juli 2010, maka pada tanggal 8 Agustus 2010 nama “Bank Jabar Banten” resmi berubah menjadi “Bank BJB”.

PT Bank BJB Tbk merupakan bank pembangunan daerah pertama di Indonesia yang melakukan IPO (*Initial Public Offering*) pada 8 Juli 2010, dengan harga penawaran Rp600 per saham dan ditawarkan sebanyak 2.424.072.500 saham.

3.1.2 Visi dan Misi PT. Bank BJB Tbk

Visi Perusahaan:

Menjadi 10 bank terbesar dan berkinerja baik di Indonesia.

Misi Perusahaan:

1. Penggerak dan pendorong laju perekonomian di daerah
2. Melaksanakan penyimpanan uang daerah
3. Salah satu sumber pendapatan asli daerah

3.1.3 Logo PT. Bank BJB Tbk



Gambar 3.1

Logo PT. Bank BJB Tbk

Logo merupakan sebuah identitas untuk perusahaan. Dengan logo, suatu perusahaan akan terlihat visinya dan menjadi pembeda dengan yang lainnya. Logo PT. Bank BJB Tbk menampilkan pola dan corak yang masing-masing menyampaikan makna yang berbeda. Proses pematangan dapat dilihat pada perubahan lambang Bank Jabar Banten dari kujang menjadi bilah sayap. Sebagai tanda pengabdian, Kujang lambang Jawa Barat berubah menjadi tiga sayap. Logo PT. Bank BJB Tbk merupakan representasi dari sayap yang bergerak maju.

Desain sayap logo PT. Bank BJB Tbk menyampaikan gagasan untuk terus memberikan layanan terbaik. Lambang tersebut juga mewakili tekad dan upaya bank untuk menawarkan layanan terbaik kepada klien, pemegang saham, dan masyarakat luas.

3.1.4 Struktur Organisasi PT. Bank BJB Tbk

Struktur Organisasi dari PT. Bank BJB Tbk (Gambar 3.2) dapat dilihat pada lampiran penelitian ini.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2019: 206), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

Menurut Sugiyono (2019: 55), penelitian verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui antar dua variabel atau lebih. Sehingga dengan menggunakan penelitian deskriptif dan verifikatif dapat diketahui pengaruh antara *Dividend Payout Ratio* dan *Trading Volume Activity* terhadap harga saham pada PT. Bank BJB Tbk.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Berdasarkan penelitian dengan judul “Pengaruh *Dividend Payout Ratio* dan *Trading Volume Activity* terhadap Harga Saham pada PT. Bank BJB Tbk” terdapat

dua maca variabel yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

a. Variabel Independen (Bebas)

Menurut Sugiyono (2019: 96), variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Dividend Payout Ratio* (X1)

Menurut Hery (2015:145), *Dividend Payout Ratio* merupakan rasio yang menampilkan temuan perbandingan antara dividen tunai per saham dan *Earning Per Share*.

2. *Trading Volume Activity* (X2)

Menurut Umam (2013: 115) *Trading Volume Activity* merupakan penjumlahan dari setiap transaksi yang terjadi di bursa pada waktu tertentu untuk mengetahui tingkat likuiditas saham dan akan berpengaruh terhadap harga saham.

b. Variabel Dependen (Terikat)

Menurut Sugiyono (2019: 69), variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah harga saham pada PT. Bank BJB Tbk.

Adapun operasionalisasi variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Dividend Payout Ratio (DPR)	Rasio untuk membandingkan antara dividen tunai per saham dengan <i>Earning Per Share</i> pada PT. Bank BJB Tbk	$\frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$	Persen	Rasio
Trading Volume Activity (TVA)	Rasio untuk membandingkan antara jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada periode tertentu dengan jumlah lembar saham yang beredar pada PT. Bank BJB Tbk	$\frac{\text{Saham Perusahaan i diperdagangkan pada periode}}{\text{saham perusahaan yang beredar pada periode}}$	Persen	Rasio
Harga Saham	Harga suatu saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham pada PT. Bank BJB Tbk	<i>Closing Price</i>	Rupiah	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam melengkapi data dan informasi yang mendukung dalam penelitian ini, peneliti menggunakan studi dokumentasi yang berdasarkan laporan keuangan PT. Bank BJB Tbk pada periode 2011-2021 yang diperoleh dari website PT Bank BJB Tbk (www.bankbjb.co.id). Data yang di perlukan dalam penelitian ini yaitu, harga saham, *Dividend Payout Ratio*, dan *Trading Volume Activity*.

3.2.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series*. Data *time series* merupakan jenis data yang dikumpulkan menurut urutan waktu dalam suatu rentang waktu tertentu. Rentang waktu data dalam penelitian ini dari tahun 2011-2021.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dan berupa laporan, profil, buku pedoman, atau pustaka. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, *Dividend Payout Ratio*, *Trading Volume Activity*, dan harga saham berupa laporan keuangan yang diperoleh dari website resmi PT. Bank BJB Tbk (www.bankbjb.co.id).

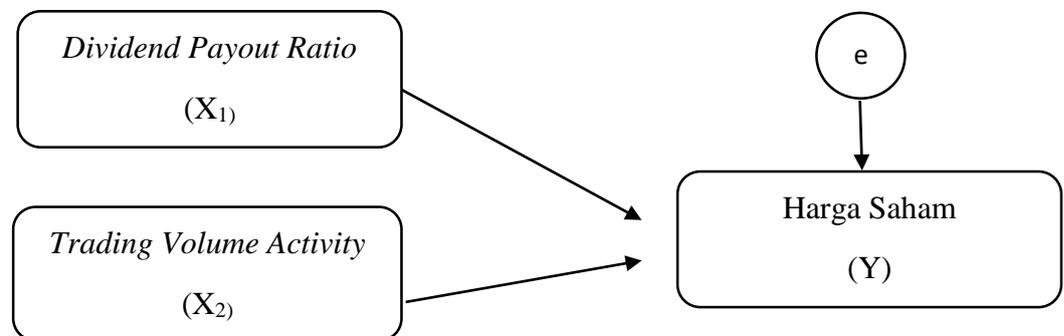
3.2.2.2 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi. Studi dokumentasi dilakukan pada laporan keuangan PT. Bank BJB pada tahun 2011-2021 yang dipublikasikan dengan cara melihat, membaca, dan

mencatat data dan informasi yang diperlukan diantaranya *Dividend Payout Ratio*, *Trading Volume Activity*, dan harga saham.

3.3 Model Penelitian

Model penelitian ini adalah model sederhana yaitu hubungan antara X_1 (*Dividend Payout Ratio*), X_2 (*Trading Volume Activity*), dan variabel Y (Harga Saham). Jika dituangkan dalam beberapa bentuk bagan sebagai berikut:



Gambar 3.3
Model Penelitian

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Dalam penggunaannya sebelum melakukan analisis regresi linear berganda data-data dalam penelitian harus dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data dalam penelitian memiliki ketepatan dan penafsiran koefisien regresinya efisien. Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 25.

3.4.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa data penelitian dapat dianalisis regresi linear berganda atau tidak. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji linearitas.

3.4.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data sebuah penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam analisisnya uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (Nanang Martono, 2016: 328). Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan:

- 1) Data berdistribusi normal jika nilai signifikan $> 0,05$.
- 2) Data berdistribusi tidak normal apabila nilai signifikansi $< 0,05$.

3.4.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ditujukan untuk mengetahui gejala deteksi korelasi atau hubungan antara variabel bebas dalam model regresi tersebut. Asumsi multikolinearitas menyatakan bahwa variabel independen (bebas) harus terbebas dari gejala multikolinearitas. Untuk menganalisis adanya multikolinieritas dalam model regresi linier berganda digunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance* (TOL) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Terjadi multikolinieritas dalam model regresi jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 .

- 2) Tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 .

3.4.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Umar (2011: 179) uji heteroskedastisitas dilakukan guna mengetahui jika di dalam modal sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *scatterplots*. Kriteria yang berlaku adalah jika titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0, serta menyebar tidak membentuk pola, maka dikatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.4.1.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi menunjukkan ada atau tidaknya gejala autokorelasi yang dapat disebabkan oleh kesalahan dalam menspesifikasi model dan adanya suatu observasi yang berurutan dan terus menerus. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan *Run Test* dan *Durbin-Watson (DW)*. Dalam penelitian ini digunakan uji *Run Test*. Uji *Run Test* digunakan untuk mengetahui apakah residual terjadi secara random atau tidak. Ketentuan untuk mengetahui gejala autokorelasi dengan menggunakan *Run Test* dapat dilihat dari nilai Asymp. Sig dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$ maka data yang diuji dalam penelitian tidak terdapat masalah autokorelasi.

- 2) Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) < 0, 05 maka data yang diuji dalam penelitian terdapat masalah autokorelasi.

3.4.1.5 Uji Linearitas

Menurut Santoso (2018: 380) bahwa dalam uji linieritas hubungan antara satu variabel dependen dan variabel independent bersifat linier yang berarti hubungannya bersifat positif atau negatif. Dalam penelitian ini digunakan uji linieritas menggunakan uji Ramsey. Uji Ramsey digunakan dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai F hitung > F tabel maka model regresi dinyatakan linier.
- 2) Jika nilai F hitung < F tabel maka model regresi dinyatakan tidak linier.

3.4.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen bila variabel independen nilainya dinaik turunkan. Jadi, analisis regresi linear berganda dilakukan apabila terdapat minimal dua variabel independen. Menurut Nazir (2014: 410) persamaan model regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y= Harga Saham

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi *Dividend Payout Ratio*

$X_1 =$ *Dividend Payout Ratio*

$\beta_1 =$ Koefisien regresi *Trading Volume Activity*

$X_2 =$ *Trading Volume Activity*

$e =$ Standar Error

3.4.3 Koefisien Determinasi

Menurut Kuncoro (2013: 246), Pada dasarnya koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (terikat). Menurut Setiawan (2015: 12) Nilai R^2 ini akan mempunyai *range* antara nol sampai dengan satu. Apabila nilai R^2 ini semakin mendekati satu, maka akan semakin kuat atau semakin besar pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.4.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimulai dari penetapan hipotesis operasional, penetapan tingkat signifikan, uji signifikan, kriteria, dan penarikan kesimpulan.

1) Penetapan Hipotesis Operasional

a. Secara simultan

$H_0 : \beta = 0$ Secara simultan *Dividend Payout Ratio* dan *Trading Volume Activity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT. Bank BJB Tbk.

$H_a : \beta \neq 0$ Secara simultan *Dividend Payout Ratio* dan *Trading Volume Activity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT. Bank BJB Tbk.

b. Secara parsial

$H_{01} : \beta = 0$ Secara parsial *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT. Bank BJB Tbk.

$H_{a1} : \beta \neq 0$ Secara parsial *Dividend Payout Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT. Bank BJB Tbk.

$H_{a2} : \beta = 0$ Secara parsial *Trading Volume Activity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT. Bank BJB Tbk.

$H_{a2} : \beta \neq 0$ Secara parsial *Trading Volume Activity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT. Bank BJB Tbk.

2) Penetapan Tingkat Signifikansi

Taraf signifikansi (α) dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) dengan demikian penarikan kesimpulan memiliki probabilitas (tingkat keyakinan) dalam penelitian ini sebesar 95% dan taraf nyata atau taraf kesalahan atau taraf signifikansi sebesar 5%.

3) Uji Signifikansi

a. Uji Kesesuaian Model (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk menguji kesesuaian model yang digunakan dalam penelitian. Uji F dikatakan layak apabila model regresi yang diestimasi sesuai untuk menjelaskan kemampuan variabel-variabel

bebas terhadap variabel terikat. Jika signifikansi F (Sig) $< (\alpha = 0,05)$ menunjukkan bahwa uji model layak digunakan pada penelitian. Jika signifikansi F (Sig) $\geq (\alpha = 0,05)$, menunjukkan bahwa uji model tidak layak untuk digunakan pada penelitian. Selain itu, Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat.

b. Uji Signifikansi Koefisien Regresi (Uji t)

Menurut Kuncoro (2013: 244) menyatakan bahwa uji t pada penelitian ini memiliki tujuan untuk dapat mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variabel terikat. Apabila signifikansi nilai $t \leq 0,05$ maka variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat.

4) Kriteria Keputusan

a. Secara simultan

Jika signifikansi F (Sig) $< (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika signifikansi F (Sig) $\geq (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

b. Secara parsial

Jika signifikansi t (Sig) $< (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika signifikansi t (Sig) $\geq (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

5) Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang telah ditetapkan diterima atau ditolak. Dalam analisisnya penelitian ini menggunakan SPSS 25 untuk hasil yang lebih akurat.